

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Masa remaja adalah masa transisi, dimana pada masa masa seperti ini sering terjadi ketidakstabilan baik itu emosi maupun kejiwaan. Pada masa transisi ini remaja sedang mencari jati diri sebagai seorang remaja. Selain itu masa remaja diartikan sebagai suatu tahap dalam perkembangan di mana seseorang mengalami perubahan-perubahan yang dramatis dari aseksual menjadi seksual. Perubahan-perubahan tersebut terutama ditandai oleh perkembangan karakteristik seks primer dan seks sekunder. Tumbuh kembang pada remaja memiliki dinamika yang sangat dinamis.

Berbagai informasi yang terdengar di masyarakat sering kali menyebutkan perilaku kenakalan remaja saat ini sulit diatasi. Baru-baru ini sering terdengar berita di televisi, di radio, maupun media massa lainnya yang memberitakan kenakalan remaja. Kenakalan tersebut diantaranya kebiasaan merokok, tawuran, pemerkosaan yang dilakukan oleh pelajar SMA, dan pemakain narkoba. Perilaku-perilaku remaja tersebut dapat dikatakan sebagai kenakalan remaja.

Remaja yang memiliki perilaku seks yang tidak sehat beresiko untuk mengalami kehamilan. Kehamilan yang tidak diharapkan tentu merugikan kedua belah pihak, baik pihak laki-laki dan terutama pihak perempuan. Menurut Institut Alan Guttmacher (2003) kira-kira 60% remaja di dunia

mengalami kehamilan yang tidak diharapkan. Sementara itu Billingham (1992) menyatakan "*Pregnancy is the single most common cause of school dropout among girls; nearly 70% students fail to complete hing school*".

Di kalangan remaja selain permasalahan seks, sangat banyak kasus penyalahgunaan narkoba. Berdasarkan hasil survey Badan Narkoba Nasional (BNN) tahun 2005 terhadap 13.710 responden di kalangan pelajar dan mahasiswa menunjukkan penyalahgunaan narkoba usia termuda 7 tahun dan rata-rata pada usia 10 tahun. Survei dari BNN ini memperkuat hasil penelitian Prof. Dr. Dadang Hawari pada tahun 1991 yang menyatakan bahwa 97% pemakai narkoba yang ada, 28% pelakunya adalah remaja usia 17-24 tahun.

Hasil survey membuktikan bahwa mereka yang berisiko terjerumus dalam masalah narkoba adalah anak yang terlahir dari keluarga yang memiliki sejarah kekerasan dalam rumah tangga, dibesarkan dari keluarga yang *broken home* atau memiliki masalah perceraian, sedang stres atau depresi, memiliki pribadi yang tidak stabil atau mudah terpengaruh, merasa tidak memiliki teman atau salah dalam pergaulan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku seks yang tidak sehat dan penggunaan narkoba pada remaja dapat merugikan masa depan dan kesehatan, bahkan keselamatan mereka. Oleh karena itu perilaku ini harus dicegah. Sebagai upaya pencegahan, pendidikan seks dan narkoba harus sudah diberikan kepada individu remaja.

B. TUJUAN

Kegiatan pengabdian ini memiliki beberapa tujuan:

1. Peserta memahami pengertian narkoba dan seks bebas
2. Peserta mengetahui dampak atau bahaya narkoba dan seks bebas terhadap remaja sendiri
3. Peserta lebih mengetahui cara pencegahan penyebaran narkoba dan seks bebas dikalangan remaja

